

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Abdurrachman, 1998 : 1). Dari pengertian bank di atas dapat diketahui bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut UU NO. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998:

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan pendapat G.M Verryn Stuart bahwa

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Dari pengertian diatas bahwa bank bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit dengan mempergunakan modal sendiri maupun dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Sedangkan pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999 : 31.1) adalah:

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan kedua pendapat diatas bahwa bank merupakan sebuah lembaga intermediasi/ perantara keuangan antara beberapa pihak yaitu pihak yang mempunyai dana dan pihak yang kelebihan dana

2.1.2 Fungsi dan Usaha Bank Umum

Bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Fungsi surplus disini berarti bahwa bank memberikan jasa kepada pihak yang kelebihan dana atas dananya yang disimpan berupa bunga simpanan dan pihak yang membutuhkan dana. Pada dasarnya bank melaksanakan beberapa fungsi dasar.

- **Fungsi pokok bank umum**

Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi

- b. Menciptakan uang
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya

- **Usaha bank**

Kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak dicatat di bursa efek.
- k. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang(*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat(*trustee*)
- m. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- n. Melakukan kegiatan lain misal dengan kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
- o. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

2.1.3. Jenis-jenis bank

Jenis atau bentuk bank bermacam-macam, tergantung cara penggolongannya.

Penggolongannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Formalitas berdasarkan undang-undang
2. Kepemilikannya
3. Penekanan kegiatan usahanya, pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha

- **Jenis bank berdasarkan undang-undang**

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan terdapat dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu. Dimana bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- **Berdasarkan kepemilikannya**

Berdasarkan kepemilikannya bank dapat dibedakan menjadi:

- a. Bank Milik Negara (BUMN)
- b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)
- c. Bank Milik Swasta Nasional

- d. Bank Milik Swasta Campuran (nasional dan asing)
- e. Bank Milik Asing (cabang atau perwakilan)

- **Berdasarkan penekanan kegiatannya**

Pada dasarnya kegiatan tiap bank berbeda, berdasarkan penekanan kegiatannya bank dapat digolongkan menjadi:

- a. Bank retail (*retail banks*)
- b. Bank korporasi (*corporate banks*)
- c. Bank komersil (*commercial banks*)
- d. Bank pedesaan (*rural banks*)
- e. Bank pembangunan (*development banks*)
- f. Dan lain-lain

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi sendiri dapat didefinisikan sebagai seni pencatatan, mengklasifikasikan, melaporkan dalam bentuk laporan keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan akhirnya menginterpretasikan laporan tersebut. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan itu sendiri merupakan produk dari akuntansi begitu juga interpretasi laporan keuangan, juga merupakan salah satu fungsi pokok akuntansi.

Pengertian laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (2004:12) bahwa:

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban

Sedangkan Zaki baridwan (2004:17) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah : 1 Laporan keuangan merupakan ringkasan pencatatan dari suatu proses pencatatan, 2. Merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan.

Pengertian lain laporan keuangan seperti dikemukakan oleh Myer (dalam Munawir, 2004:5) bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau laba rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Myer bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi akan tetapi seiring dengan perkembangan usaha banyak perseroan-perseroan yang menambahkan daftar yang ketiga yaitu daftar laba yang ditahan.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Sesuai dengan SK Direksi bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (i) neraca, (ii) laporan komitmen dan kontijensi, (iii) laporan laba/rugi, (iv) laporan arus kas, dan (v) catatan atas laporan keuangan.

- **Neraca**

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan

- **Laporan Komitmen dan Kontijensi**

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang

- **Laporan Laba Rugi**

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian Laporan laba/rugi bank antara lain wajib

memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

- **Laporan Arus Kas**

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode Laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

2.1.4.3. Laporan Laba Rugi

Laporan perhitungan Laba Rugi bank (*profit and loss statement*) atau lebih dikenal juga dengan *income statement* dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

Berdasarkan ketentuan bank Indonesia bahwa laporan keuangan bulanan harus dilaporkan setiap bulan, sedangkan untuk laporan keuangan triwulanan dilakukan untuk masing-masing untuk posisi akhir bulan, yaitu 31 maret, 30 juni, 30 september dan 31 desember tahun bersangkutan. Keterlambatan penyampaian serta bentuk laporan yang tidak mengikuti standadisasi yang telah ditetapkan bank Indonesia akan dikenakan sanksi.

2.1.4.5. Struktur Pembentuk Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan pengertiannya bahwa laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan maupun beban yang timbul dari aktivitas perbankan secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian yaitu operasional dan non operasional. Pendapatan operasional diperoleh dari usaha pokok bank berupa penanaman dalam bentuk aktiva produktif, seperti kredit yang diberikan dan penanaman lainnya. Laporan Laba rugi memberikan gambaran hasil usaha perusahaan pada periode tertentu untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (1995: 182) suatu Laporan Laba rugi dibentuk oleh unsur-unsur:

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari satu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Beban (*expenses*) adalah arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok atau yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Keuntungan (*gains*) adalah dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Kerugian (*losses*) adalah penurunan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi-transaksi sampingan atau sekali-kali dari satuan kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa unsur-unsur pembentuk laporan laba rugi adalah pendapatan, beban, keuntungan/laba dan kerugian. Unsur pembentuk pertama dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, dalam penyusunannya laporan laba rugi disusun secara multi step yaitu adanya pemisahan antara

pendapatan ataupun beban yang bersifat operasional maupun non operasional tujuannya agar memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank

2.1.4.5.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan tolok ukur menilai keberhasilan perusahaan, Pengertian pendapatan menurut PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (1996: .23.3) menyatakan bahwa “ Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan pada bank lazimnya dicatat berdasarkan metode akrual (*accrual basis*) yaitu akan dibukukan sebagai pendapatan pada saat jatuh waktunya bukan pada saat uang diterima. Hal ini berdasarkan PSAK No.31 pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari aktiva aktiva produktif *Non-performing*. Pendapatan dari aktiva *non performing* diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima.

Namun secara definitif bahwa pendapatan adalah arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal bank selama suatu periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan secara tidak langsung berasal dari kontribusi penanaman modal (PAPI revisi 2001). Pengertian pendapatan yang lain menurut Zaki Baridwan (1992:10) adalah “aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu”.

2.1.4.5.1.1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penanaman bisnis inti bank seperti hasil bunga kredit yang diberikan dan penanaman surat-surat berharga baik yang berkaitan dengan pasar uang seperti wesel, promes dan aksep maupun pasar modal seperti obligasi dan saham.

Pendapatan operasional bank terdiri dari:

- **Pendapatan bunga debitur**

Hasil bunga sumbernya dapat dibagi dalam dua, pertama hasil bunga dihitung oleh bank sendiri yaitu terkait dengan pemberian kredit kepada debiturnya. Sesuai dengan ketentuan bahwa hasil bunga dari pemberian kredit yang lancar saja yang dapat secara efektif dibukukan dalam pos pendapatan atau laba. Sedangkan hasil perhitungan bunga dari pemberian kredit non lancar, belum dapat dibukukan sebagai pos laba tetapi harus dilaporkan dalam rekening administratif (*off balance sheets*) subpos "pendapatan bunga dalam pos penyelesaian". Kedua, hasil bunga yang diterima bank dari perhitungan bunga pihak lain, dimana bank melakukan penanaman dananya.

- **Provisi dan komisi**

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Sementara itu komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya. SKAPI

mengatur mengenai pengakuan pendapatan komisi dan provisi. Komisi dan provisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diberlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan dan beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan secara langsung dalam kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu, diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba rugi. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

- **Pendapatan atas transaksi valuta asing**

Pendapatan ini lazimnya timbul dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi periode berjalan. Terhadap aktiva dan kewajiban yang dimiliki suatu bank dalam valuta asing harus dijabarkan dalam valuta rupiah. Penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing kedalam valuta rupiah harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba-rugi periode berjalan. Penjabaran seluruh aktiva dan kewajiban dalam valuta asing kedalam valuta rupiah harus mempergunakan kurs tengah bank Indonesia.

- **Transaksi berjangka valuta asing**

Sering kali suatu bank devisa yang memiliki aktiva atau kewajiban dalam valuta asing dalam jumlah yang besar berupaya untuk menghindari adanya kerugian akibat selisih kurs. Upaya ini dikenal dengan hedging dalam hutang maupun piutang. Dalam melakukan *hedging* ini bank akan melaksanakan pembelian atau penjualan valuta asing secara berjangka, dan dikenal dengan forward. Dalam transaksi forward, piutang ataupun hutang valuta asing dicatat sebesar kurs tunai yang berlaku pada saat itu (*spot rate*), sedangkan hutang atau piutang rupiah dicatat sebesar kurs masa depan (*forward rate*) yaitu kurs pertukaran mata uang asing dikemudian hari yang ditentukan berdasarkan perjanjian.

Akibat dari penggunaan kurs yang berbeda antara kurs spot dan forward, maka akan timbul laba atau rugi kurs. Selisih kurs ini merupakan diskonto atau premi yang harus di amortisasi secara proporsional sesuai dengan jangka waktu transaksi valuta berjangka. Laba atau rugi kurs yang timbul sebagai akibat perbedaan kurs tunai tanggal neraca dan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi valuta berjangka harus diakui pada periode yang bersangkutan. Dengan demikian akan terjadi dua macam laba atau rugi akibat transaksi berjangka dalam valuta asing ini, yaitu diskonto dan pengakuan laba rugi karena perbedaan kurs neraca dan transaksi berjangka tersebut.

Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka *trading*, selisih antara kurs yang diperjanjikan (*contracted forward rate*) dengan kurs tunai pada

tanggal jatuh waktu (*spot rate*) diakui sebagai laba atau rugi valuta asing pada akhir masa kontrak.

- **Swap suku bunga**

Satu upaya untuk meraih keuntungan dalam mekanisme pasar uang dengan melakukan gadaai valuta asing. Dalam kenyataannya, ada dua jenis transaksi swap. Pertama adalah transaksi swap suku bunga dalam rangka pendanaan. Kedua, transaksi swap suku bunga dalam rangka trading. Untuk transaksi swap dalam rangka pendanaan, selisih antara suku bunga yang dipertukarkan (*original interest rate*) dengan suku bunga yang diperjanjikan (*contracted interest rate*) disajikan sebagai penambah atau pengurang beban dana dan diamortisasikan secara proporsional selama jangka waktu kontrak.

Untuk transaksi swap suku bunga dalam rangka trading, selisih antara suku bunga yang dipertukarkan dengan dengan suku bunga yang diperjanjikan diakui sebagai laba atau rugi pada akhir masa kontrak.

2.1.4.5.1.2 Pendapatan Operasional lainnya

Contoh dari pendapatan ini adalah penerimaan deviden dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal lainnya. Pengakuan pendapatan dari deviden erat kaitannya dengan metode pencatatannya dari penyertaan, apakah secara cost atau equity method

2.1.4.5.1.3 Pendapatan Non Operasional

Yang termasuk dalam pendapatan ini adalah pendapatan yang berasal dari aktivitas diluar usaha utama bank. Pendapatan non operasional ini lebih menonjol tampak dari kegiatan kantor cabang, yaitu pendapatan bunga antar kantor.

Timbulnya, disebabkan kantor cabang lebih difungsikan sebagai kantor penghimpun dana. Dana-dana yang berhasil dihimpun tidak disalurkan kedalam bentuk penciptaan kredit tapi lebih banyak di transfer ke kantor pusat atau kantor cabang lain. Dalam kondisi seperti ini, secara operasional kantor cabang mengalami rugi karena pendapatan dari bunga kredit yang diberikan relatif lebih kecil dari beban bunga simpanan pihak ketiga yang mesti dibayar. Tetapi secara non operasional akan diperoleh profit yang tinggi yaitu dari bunga antar kantor. Oleh sebab itu kantor cabang ini disebut sebagai *cost centre*.

Sebaliknya bila kantor cabang difungsikan sebagai kantor penyalur dana, beban biaya non operasionalnya akan menjadi tinggi, karena adanya kewajiban membayar dalam bentuk beban biaya bunga antar kantor. Normalnya kantor ini secara operasional akan memperoleh laba karena akan mendapatkan pendapatan dari hasil bunga kredit yang diberikan. Oleh karena itu kantor cabang tersebut tersebut disebut *profit centre*.

Pada umumnya pendapatan non operasional (termasuk pendapatan /beban luar biasa), selain bunga antar kantor juga berasal dari sampingan aktivitas pokok perbankan, misal laba dari penjualan aktiva tetap, hasil sewa dari gedung atau bangunan yang tidak atau belum dimanfaatkan. Sementara itu hasil dari penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan, sesuai ketentuan yang berlaku, tidak boleh dianggap sebagai pendapatan baik itu operasional maupun non operasional lainnya, tapi dibukukan sebagai penambah akumulasi cadangan penghapusan kredit yang diberikan

2.1.4.5.2. Beban

Beban yang merupakan lawan dari pendapatan yaitu pengeluaran yang mutlak dilakukan bank sebagai perusahaan untuk mencapai rencana kerja dalam rangka merealisasikan mandat yang diemban oleh manajemen bank.

Pengertian beban menurut PAPI revisi 2001 menyebutkan “Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

Beban yang merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Biaya disini adalah biaya yang secara langsung maupun tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan. Lapoliwa, N (2000 : 276)

2.1.4.5.2.1. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan/ bank atau merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang terdiri dari :

- **Biaya bunga**

Merupakan biaya paling besar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa biaya bunga/biaya dana merupakan jenis biaya yang paling besar porsinya secara keseluruhan terhadap bank.

- **Biaya valuta asing**

Biaya ini biasanya muncul dari selisih kurs yang merugi. Dalam hal munculnya kerugian selisih kurs baik dari transaksi *spot*, *forward*, maupun *swap* akan dibebankan kedalam laporan laba rugi. Khusus transaksi *forward*, kerugian selisih kurs antara tanggal penutupan kontrak dan tanggal realisasi akan diamortisasikan selama jangka waktu kontrak tersebut. Perbedaan kurs antara tanggal neraca dan kurs tunai pada saat terjadinya transaksi valuta berjangka akan diakui sebagai biaya periode berjalan dalam akuntansi.

- **Biaya overhead**

Biaya overhead merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengolah transaksi. Biaya ini berhubungan langsung dengan periode terjadinya, oleh sebab itu harus dicatat dan diakui sebagai beban periode berjalan. Biaya overhead mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan jasa dihasilkan, karena biaya yang dikeluarkan untuk semua yang dikeluarkan untuk semua kegiatan bank.
- b. Menjadi beban atau biaya pada periode terjadinya. Tidak ada biaya overhead untuk beberapa periode.
- c. Biaya overhead yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat untuk masa yang akan datang.

Ada beberapa jenis biaya overhead yang harus terjadi dan diakui dalam laporan laba-rugi bank. Jenis-jenis biaya tersebut antara lain biaya-biaya yang berkaitan dengan pegawai seperti gaji, tunjangan-tunjangan, biaya penyusutan

dari aktiva tetap, biaya operasional kantor yang dikeluarkan atau berkaitan dengan periode pelaporan keuangan.

- **Biaya pegawai**

Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan upah yang diberikan kepada pegawai termasuk berbagai tunjangan.

2.1.4.5.2.2. Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan pengeluaran atas beban bank yang tidak lazim dalam kegiatan usaha bank, seperti kerugian karena penjualan aktiva tetap atau inventaris, biaya *transfer payment* yaitu pengeluaran yang tidak diharapkan ada balas jasanya, termasuk juga beban berbagai denda atau sanksi yang dibayar bank karena pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Beban non operasional biasanya merupakan pengeluaran yang sifatnya insidental, tidak rutin dan tidak secara langsung tampak menunjang kegiatan pokok usaha bank.

2.1.4.5.3. Pos Luar Biasa

Biaya atau kerugian yang timbul digolongkan sebagai pos luar biasa harus dipisahkan antara dari hasil usaha sehari-hari dan ditunjukkan secara terpisah dalam perhitungan laba rugi disertai pegungkapan atas sifat dan jumlahnya. Sama seperti pendapatan, biaya luar biasa kejadiannya tidak normal dan tidak berhubungan dengan kegiatan perusahaan sehari-hari serta tidak sering terjadi dan tidak terulang lagi dimasa datang, misalnya bencana alam.

2.1.4.5.4. Koreksi Masa Lalu

Koreksi masa lalu terjadi bila terjadi kesalahan dalam perhitungan atau kesalahan dalam penerapan prinsip akuntansi yang tidak tepat waktu atau tidak dapat diterima, kelalaian mencatat suatu transaksi atau kejadian yang telah terjadi dan kesalahan matematis.

2.1.4.5.5. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan merupakan pos paling akhir dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi atau laba kena pajak (*taxable income*) untuk diperhitungkan dengan tarif pajak penghasilan.

Dalam hasil pajak penghasilan dihitung menurut laba akuntansi, selisih perhitungan tersebut dengan hutang pajak (yang dihitung menurut laba kena pajak) yang disebabkan perbedaan waktu, pengakuan untuk pendapatan dan beban untuk tujuan akuntansi dan pajak, ditampung dalam pos “pajak penghasilan” yang ditangguhkan dan dialokasikan pada beban pajak penghasilan tahun-tahun mendatang

2.1.4.5.6. Laba/Rugi

Laba merupakan tujuan dari sebuah aktivitas usaha, sama halnya dengan bank. Sesuai dengan pendapat dari Heckert (dalam Harahap&Sofyan Safri, 2007 :24) bahwa “Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan pertumbuhan perusahaan jangka panjang”.

Zaki baridwan (1999: 3) dalam menjelaskan bahwa:

Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatn (revenue) atau investasi dari pemilik.

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi dan arus kas (dana) kalau dua pengertian digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Harahap&Sofyan Safri (2007:190)

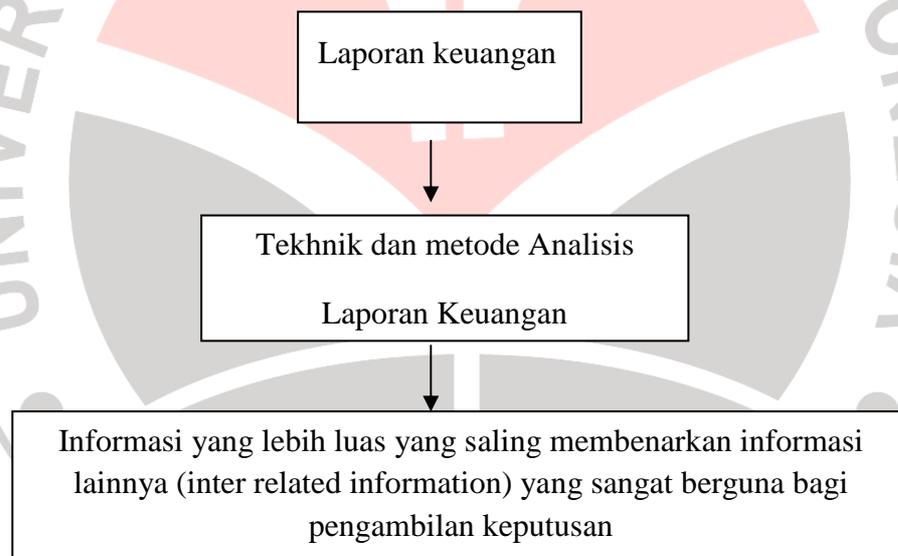
Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Berstein (dalam Harahap& Sofyan Safri, 2007:190) bahwa:

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan tehnik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Disini kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversi data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, lebih tajam dengan teknik tertentu

2.1.5. 2. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil analisis laporan keuangan dapat membongkar berbagai inkonsistensi dari suatu laporan. Proses ini dapat dilihat dari daftar gambar 2.1



Gambar 2.1
Proses memaksimalkan informasi dari laporan keuangan (Harahap, Sofyan Safri ,2007:192)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa perlunya menganalisa laporan keuangan adalah untuk memperluas serta mempertajam informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat menggali serta mengungkapkan berbagai hal yang tersembunyi didalamnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Arief

Sugiono dan Edy Untung (2008:11) bahwa kegunaan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri
- b. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan
- c. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
- d. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industry (vertikal)
- e. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan
- f. Dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi)

2.1.5.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Berstein (dalam Harahap & Sofyan Safri, 2007:195) bahwa tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. *Screening*
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger
- b. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang
- c. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah - masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
- d. *Evaluation*
Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.
Dengan dilakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang

dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan mendalam. Hubungan antara

pos yang satu dengan yang lainnya akan menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.1.5.4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak tehnik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara bagaimana kita melakukan analisis. Ada beberapa teknik dalam analisis laporan keuangan dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Perbandingan laporan keuangan perubahan tahun ketahun
- b. Seri trend/Angka indeks
- c. Laporan keuangan *common size* (bentuk awam) analisis struktur laporan keuangan
- d. Analisisn rasio
- e. Analisis break event
- f. Analisis dupont

Harahap (1996) mengemukakan tehnik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Metode komparatif melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos yang lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran maupun hubungannya.
 - a. Intra perusahaan
 - b. Inter perusahaan
 - c. Industrial norm
 - d. Budget
2. *Trend analysis – Horizontal*
 - a. *Indeks*
 - b. *Numbers*
3. Membuat laporan keuangan dalam bentuk *common size financial statement*, atau bentuk sederhana (awam). Biasanya dibuat secara *vertical*.
4. Metode *indekx time series*
5. Analisis rasio

- a. Likuiditas
- b. Provitabilitas/rentabilitas
- c. Solvabilitas
- d. *Leverage*
- e. Aktivitas
- f. Market based ratio
6. Teknik analisis lain, seperti
 - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
 - b. Analisis break even
 - c. Analisis gross profit
 - d. Dupont analisis
7. Analytical review/ transactional analysis
8. Model analisis.
 - a. *Bond rating*
 - b. *Bankruptcy model*
 - c. *Net off prediction model*
 - d. *Take over model*

Sedangkan menurut Foster (dalam Sofyan safri harahap, 2007:215) mengemukakan beberapa teknik analisis sebagai berikut:

1. *Cross sectional technique*
 - 1.1 *Common size statement* (laporan bentuk awam)
 - 1.2 Analisis rasio
2. *Time series technique*
 - 2.1 *Trend statement*
 - 2.2 Analisis rasio keuangan
 - 2.3 Ukuran variabilitas
3. Gabungan laporan keuangan dan non keuangan
 - 3.1 informasi pasar produk
 - 3.2 informasi padar modal

2.1.5.5 Teknik Analisis Common Size

Teknik ini merupakan penyederhanaan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan atau bisa juga disebut pengawaman laporan keuangan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi. Tanpa mengabaikan angka lain, biasanya untuk neraca dipakai total asset atau total utang dan modal sebagai dasar dengan angka 100% berarti pos-pos

asset akan dipersentasikan ke angka total asset tadi dan pos-pos utang dan modal akan dipersentasikan ke total utang dan modal itu. Dengan demikian, neraca akan menjadi angka-angka awam dalam bentuk persentase ke total asset.

Sama halnya dengan laporan laba rugi. Tanpa meremehkan angka pos lain biasanya yang menjadi pos dasar adalah penjualan. Angka penjualan dianggap 100% sehingga komponen pos laba/rugi dibawahnya dikaitkan dengan angka penjualan dikonversikan ke angka persentasi. Sehingga semua pos laba rugi dikaitkan atau dihubungkan dengan penjualan.

Analisis common size ini dilakukan untuk melihat struktur keuangan baik dari daftar neraca, laba rugi atau arus kas. Untuk melihat struktur keuangan ini maka laporan keuangan dikonversikan ke bentuk persentase dengan mengaitkan dengan pos-pos penting.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Laba berhubungan dengan nilai perusahaan dimana dengan rendahnya laba maka akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang. (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan

laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi. Sebelum memaparkan lebih jauh mengenai laba, berikut akan dijelaskan mengenai laporan laba/rugi :

Laporan Laba rugi memberikan gambaran hasil usaha perusahaan pada periode tertentu. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan bisnis suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi ini menggambarkan kinerja suatu usaha terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki juga sebagai gambaran akan kemajuan atau kemunduran perusahaan yang tercermin dari tingkat profitabilitas yang dicapai.

Menurut Kieso dan Weygandt (1995: 182) suatu Laporan Laba rugi dibentuk oleh unsur-unsur:

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari satu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktifitas lain yang merupakan operasi pokok atau utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Beban (*expenses*) adalah arus keluar atau penggunaan lain atas harta atau terjadinya kewajiban selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok atau yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Keuntungan (*gains*) adalah dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi sampingan atau sekali-kali dari suatu kesatuan kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Kerugian (*losses*) adalah penurunan dalam ekuitas (harta bersih) dari transaksi-transaksi sampingan atau sekali-kali dari satuan kesatuan kecuali yang diakibatkan dari beban atau pembagian kepada pemilik

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa unsure-unsur pembentuk laporan laba rugi adalah pendapatan, beban dan laba/rugi.

Pendapatan pada bank lazimnya dicatat berdasarkan metode akrual (*accrual basis*) yaitu akan dibukukan sebagai pendapatan pada saat jatuh waktunya bukan pada saat uang diterima. Hal ini berdasarkan PSAK No. 31.

pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari aktiva produktif Non-performing. Pendapatan dari aktiva non performing diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima.

Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa (Sutojo, 1997).

Keuntungan bank yang utama diperoleh bank didapat dari pos pendapatan bunga, yaitu selisih bunga yang lebih dikenal dengan *net interest margin* (NIM). Biasanya bank menetapkan bunga kredit yang tinggi tetapi memberi bunga simpanan yang rendah. Sumber pendapatan bank yang lain berasal dari pendapatan non bunga yang tidak ada kaitannya dengan pinjam meminjam dana. Pendapatan bank terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional terdiri dari :

1. Pendapatan bunga debitur
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan atas transaksi valuta asing
4. Transaksi berjangka valuta asing
5. Swap suku bunga
6. Pendapatan operasional lainnya.

Sementara itu pendapatan non operasional adalah pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan utama bisnis bank, misal pendapatan dari penjualan aktiva tetap, penyewaan fasilitas gedung. Disamping pendapatan diatas bank kadang dihadapkan pada suatu keuntungan yang diterima secara tiba-tiba yang tidak pernah diramalkan sebelumnya yaitu pendapatan luar biasa (*windfall profit*)

Unsur lain pembentuk laporan laba rugi adalah beban yang merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka menciptakan atau memperoleh pendapatan. Biaya disini adalah biaya yang secara langsung maupun tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan. Lapoliwa, N (2000:276)

Biaya dalam laporan laba rugi bank terdiri dari biaya operasional dan non operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan/ bank terdiri dari :

- a. Biaya bunga
- b. Biaya valuta asing
- c. Biaya overhead
- d. Biaya pegawai
- e. Biaya penyusutan

Menurut Siamat Dahlan bahwa biaya dana merupakan biaya terbesar dalam biaya operasional. Keberhasilan bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki *net interest margin*. Contoh biaya dana misalnya biaya bunga, sedangkan biaya non-operasional adalah biaya-biaya selain yang dikeluarkan

sehubungan dengan kegiatan utama bank/ tidak berkaitan dengan kegiatan utama bank.

Dalam rangka mengetahui penurunan atau kenaikan laba perlu dilakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan sehingga diketahui struktur pembentuk laporan laba rugi yang akhirnya akan diketahui unsur dominan yang menyebabkan kenaikan dan penurunan perolehan laba. Pada dasarnya perolehan laba/rugi pada bank dibentuk oleh unsur-unsur yang berbeda, oleh karena itu pentingnya dilakukan analisis struktur laporan laba rugi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ Analisis Struktur Laporan Laba Rugi Pada Bank Mega Tbk Periode 2003-2007”.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tidak selalu menguji suatu hipotesis. Hal ini tergantung pada jenis permasalahannya yang dihadapi. Pada penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, maka untuk menegaskan suatu permasalahan yang diteliti dirumuskan problematika penelitian dalam bentuk kalimat Tanya, yang biasa disebut pertanyaan penelitian. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi pertanyaan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

“Bagaimana unsur-unsur pendapatan dan beban yang dominan membentuk struktur laporan laba rugi pada PT Bank Mega Tbk “